

**STRATEGI DAKWAH MENGHADAPI *KOREAN WAVE*
DALAM RETORIKA *INFLUENCER* DAKWAH FUADH NAIM
DI YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

OETARI SAPTARINI

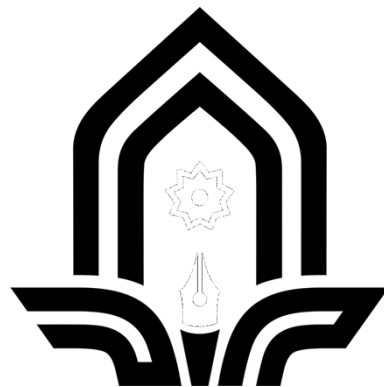
NIM. 3418057

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**STRATEGI DAKWAH MENGHADAPI *KOREAN WAVE*
DALAM RETORIKA *INFLUENCER* DAKWAH FUADH NAIM
DI YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

OETARI SAPTARINI

NIM. 3418057

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oetari Saptarini
NIM : 3418057
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **STRATEGI DAKWAH MENGHADAPI *KOREAN WAVE* DALAM RETORIKA *INFLUENCER* DAKWAH FUADH NAIM DI YOUTUBE** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian, semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah di cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila Skripsi ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 September 2022

Yang Menyatakan,



OETARI SAPTARINI
NIM. 3418057

NOTA PEMBIMBING

Shinta Nurani, M.A
Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Oetari Saptarini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Oetari Saptarini

NIM : 3418057

Judul : **STRATEGI DAKWAH MENGHADAPI KOREAN WAVE
DALAM RETORIKA INFLUENCER DAKWAH FUADH
NAIM DI YOUTUBE** Dengan ini saya mohon agar skripsi
saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 September 2022

Pembimbing,



Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **OETARI SAPTARINI**
NIM : **3418057**
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH MENGHADAPI KOREAN
WAVE DALAM RETORIKA INFLUENCER DAKWAH
FUADH NAIM DI YOUTUBE**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 04 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A
NIP. 197906072003121003

Penguji II

Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 04 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	اي = ai	آ = ā
إ = i	أو = au	إي = ī
أ = u		أو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/Contoh:

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai sengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkann dengan tanda sempang. Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi</i>
اجال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /‘/. Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini., kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintai-Nya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih untuk diri saya sendiri, sudah mampu berjuang dan menyelesaikannya dengan baik. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri.
2. Kedua orang tua, Almarhum ayahanda Suparno penulis berharap ia ditempatkan di taman syurga dan bisa bahagia melihat anak bungsunya telah menyelesaikan tugas ini, dan ibunda Suniyah yang dengan limpahan cintanya tidak pernah lelah mendoakan, menyemangati, dan mengasihi dalam bentuk moril maupun materil yang tidak akan bisa penulis balas sampai kapan pun.
3. Kakak tersayang, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.
4. Terima kasih kepada pembimbing skripsi penulis, Ibu Shinta Nurani, M.A

yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.

5. Terima kasih kepada ketua jurusan KPI Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
6. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Tri Astutik Haryati, Dr. M.Ag. yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada teman dan sahabat penulis, terkhusus untuk Rahmi Apriliyanti teman seperjuangan penulis selama skripsi. Terima kasih sudah selalu memberikan motivasi, dan selalu memberikan semangat serta membantu dalam banyak urusan, terlebih untuk hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kelompok KKN Desa Surjo 2021 yang telah memberikan kenangan indah diakhir perkuliahan penulis.
10. Tak lupa untuk teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018, terima kasih telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

MOTTO

Sulit Untuk Mengalahkan Orang Yang Tidak Pernah Menyerah

- Babe Ruth –

ABSTRAK

Oetari Saptarini, 3418057. 2022. "Strategi Dakwah Menghadapi *Korean Wave* Dalam Retorika *Influencer* Dakwah Fuadh Naim di Youtube". Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Shinta Nurani, M.A

Kata kunci: Strategi, *Korean Wave*, Dakwah, Retorika, Media Sosial, Youtube, Fuadh Naim

Korean wave merupakan fenomena mengalirnya budaya populer Korea Selatan termasuk industri kreatif, *fashion*, kecantikan, masakan dan gaya hidup mereka ke dunia. Budaya *Korean wave* membawa dampak positif maupun negatif yang mempengaruhi remaja di Indonesia. Disinilah perlu adanya da'i yang mampu menyampaikan pesan dakwahnya dengan mengajak kepada kebaikan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Begitulah *influencer* dakwah Fuadh Naim lakukan dalam dakwahnya memiliki metode hijrah dari *Korean wave* yang disampaikan kepada mad'unya dengan menggunakan media sosial youtubanya.

Dari masalah tersebut maka penulis memaparkan pertanyaan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Fuadh Naim untuk menyampaikan isi dakwahnya tentang *Korean wave*? Bagaimana retorika *influencer* dakwah Fuadh Naim dalam konten *Korean wave* di youtubanya?

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles atau dikenal dengan formula segitiga retorika Aristoteles yang didalamnya menjelaskan tiga cara mempengaruhi manusia melalui *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Mile dan Huberman.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Fuadh Naim dalam menjalankan strategi hijrahnya menggunakan pengalaman pribadinya sehingga mampu memahami bagaimana penyampaian dakwahnya kepada pecinta *Korean wave*. Selain itu Fuadh Naim menggunakan akun media sosial youtubanya untuk berdakwah agar pesan yang ia sampaikan bisa tersebar luas dengan mudah. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami mengingat target ia adalah remaja Indonesia atau pecinta *Korean wave*. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa Fuadh Naim menerapkan formula segitiga Aristoteles. Dengan dukungan dari kredibilitas yang tinggi, Fuadh Naim mampu menarik emosional dan sisi rasional mad'u.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Menghadapi *Korean Wave* Dalam Retorika *Influencer* Dakwah Fuadh Naim di Youtube”. Sholawat serta salam, senantiasa haturkan kepada manusia paling mulia, Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenalkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakin, M. Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

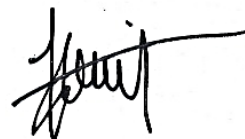
5. Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Shinta Nurani, M.A selaku Pembimbing skripsi penulis.
7. Tri Astutik Haryati, Dr. M.Ag. selaku Wali Dosen penulis.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
9. Orangtua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokat

Pekalongan, 22 September 2022

Penulis



OETARI SAPTARINI
3418057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Kerangka Teori	7
2. Penelitian Relevan	11
3. Kerangka Berfikir	14
F. Metodologi penelitin	16
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Strategi Dakwah.....	22
B. <i>Korean Wave</i>	27
C. Retorika.....	31
BAB III PROFIL DAN RETORIKA STRATEGI DAKWAH MENGHADAPI KOREAN WAVE FUADH NAIM	37
A. Biografi Influencer Dakwah Fuadh Naim.....	37

B. Latar Belakang Fuadh Naim Menjadi <i>Influencer</i> Dakwah Di Youtube ..	38
C. Profil <i>Channel</i> Youtube Fuadh Naim	40
D. Segmen “#PernahTenggelam” Dalam Youtube Channel Fuadh Naim ..	42
E. Strategi Dakwah Menghadapi <i>Korean Wave</i> Menurut <i>Influencer</i> Dakwah Fuadh Naim.....	45
F. Retorika <i>Influencer</i> Dakwah Fuadh Naim Dalam Konten <i>Korean Wave</i> di Youtubanya	48
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH DAN RETORIKA STRATEGI DAKWAH MENGHADAPI KOREAN WAVE FUADH NAIM	53
A. Strategi Dakwah Menghadapi <i>Korean Wave</i> Menurut <i>Influencer</i> Dakwah Fuadh Naim.....	53
B. Retorika <i>Influencer</i> Dakwah Fuadh Naim Dalam Konten <i>Korean Wave</i> Di Youtubanya	57
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 3.1 Profil Fuadh Naim	37
Gambar 3.2 Profil <i>Channel</i> Youtube Fuadh Naim.....	40
Gambar 3.3 Komentar Positif Terhadap <i>Channel</i> Youtube	41
Gambar 3.4 Profil Segmen #PernahTenggelam.....	42
Gambar 3.5 Komentar Mad'u di Youtube Fuadh Naim.....	48
Gambar 3.6 Fuadh Naim Saat Berdakwah	49
Gambar 3.7 Komentar Mad'u di Youtube Fuadh Naim.....	50
Gambar 4.1 Segitiga Aristoteles.....	57
Gambar 4.2 Sikap Badan Fuadh Naim.....	59
Gambar 4.3 Fuadh Naim Menggunakan <i>Hoody</i> Dalam Berdakwah.....	60
Gambar 4.4 Dakwah Fuadh Naim.....	60
Gambar 4.5 Fuadh Naim Menjaga Kontak Mata	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Daftar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 3 *Similarity Checking*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era revolusi industri 4.0 menuju *society* 5.0, masyarakat banyak menggunakan gadget maupun media untuk mereka mendapatkan segala informasi dengan mudah, semuanya mudah di akses termasuk segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia luar Indonesia termasuk segala sesuatu yang berasal dari budaya Korea sehingga fenomena ini melahirkan *Korean wave*. Demam Korea atau biasa disebut *Korean wave* merupakan sebuah fenomena yang berhasil menyihir dengan budayanya dengan warna yang berbeda.¹

Fenomena *Korean Pop Culture* menyebar luas melalui media sosial, televisi maupun media sosial. Serba serbi tentang Korea seperti Kpop, drama korea, bahkan gaya hidup pun melahirkan sebuah fakta yang masyarakat butuhkan dengan mencoloknya *Korean wave*. Penikmat dari produk *Korean wave* pun cukup banyak. Dengan adanya *Korean wave* terdapat banyak pengaruh baik positif maupun negatif.²

Adapun pengaruh positif dari *Korean wave* seperti ada sikap atau cirikhas yang menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari dalam hal sikap yang sangat pekerja keras, terbukti film mereka bertumbuh sangat pesat.

¹ Ida Ri'aeni, dkk, "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon", *Journal of Communication Science Association Publisher* Volume 1 No. 1, 2019, hlm. 2-3.

² Nadia Istiani Zagita, dan Rudi Sukandar, "Pandangan Masyarakat Indonesia Terhadap Budaya Korea Selatan: Studi Kasus Menhwa Noblesse pada Aplikasi Line Webtoon", *Journal of Communication Management* Volume 2 No. 1, 2021, hlm. 176.

Beberapa film menaruh adegan yang memvisualkan bahwa mereka memiliki semangat kerja keras yang tinggi.³ Akan tetapi, *Korean wave* juga melahirkan pengaruh negatif diantaranya masyarakat kurang mencintai budaya negara Indonesia dan tidak melakukan filter budaya terkait sikap yang pantas atau sesuai dengan budaya atau etika di Indonesia.

Selain budaya negatif itu, dakwah yang dibawakan Fuadh Naim menceritakan adanya budaya yang kurang baik dari gelombang korea ini yakni pendukung penyuka sesama jenis, pergaulan bebas, penggunaan barang haram, dan penyimpangan aqidah.⁴ Atas dasar itu, belajar kebudayaan negara lain atau bahkan memahami maupun mempelajari itu dianjurkan selama mendukung kebudayaan kita yang tentunya tidak berganti arah dari sunnah dan Al-Qur'an. Tidak hanya mempelajari tapi juga perlu mengamati serta mencermati sehingga tidak terjadi kejutan budaya sehingga tidak melupakan budaya sendiri.

Ketika seorang terbuka dengan kebudayaan negara lain, sebagai muslim seharusnya dapat memilah dan tidak mengambil seluruh budayanya baik yang haq maupun batil. Dengan begitu, pemikiran masyarakat Indonesia yang sudah banyak terpengaruh budaya *Korean wave* tentu perlu diikuti dengan memahami adanya budaya *Korean wave* yang positif dan negatif. Hal ini karena bagaimanapun anak yang baru akhir baliq akan semudah mengikuti dan sedang menggali identitas jati diri mereka maka akan dengan sangat lancar mencontoh kegiatan yang mereka lihat, atau bahkan mencintai dan

³ Rahayu Putri Prasanti, dan Ade Irma Nurmala Dewi, "Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja", *Jurnal Pendidikan* Volume 11 No. 2, 2020, hlm. 256-257.

⁴ Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam*, (Jakarta: Alfatih Press, 2020) hlm. 114-115.

masuk ke dalam pemikiran dan perilaku mereka tanpa berfikir itu hal yang salah atau benar. Begitu pula dengan adanya budaya *Korean wave* untuk kalangan remaja di Indonesia perlu memperhatikan mana budaya yang tidak perlu ditiru atau budaya bisa ditiru atau dipelajari.⁵

Problematika di atas menjadi problem akademik dan gap riset yang menarik untuk diteliti. Apalagi di era yang sekarang ini, ada keselarasan yang muncul antara fenomena *Korean wave* dengan fenomena hijrah yang sedang menjadi trend bagi banyak kalangan remaja. Dakwah sebagai bentuk komunikasi pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, strategi dan metode yang salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini.⁶

Strategi adalah perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah jalan saja namun juga harus menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya.⁷ Di era *society 5.0* saat ini, pendakwah tidak hanya ustadz saja tetapi juga banyak pendakwah yang mereka menyebut dirinya sebagai *influencer dakwah* yang mempunyai kekuatan untuk memberi akibat yang positif kepada massa.

Di Indonesia sendiri *Influencer* dipakai kepada seseorang Youtuber maupun selebgram yang biasanya mereka memiliki kekuatan sehingga dapat

⁵ Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Ciputan Tangerang: UIN Jakarta Perss, 2003), hlm. 180-181.

⁶ Arina Rahmatika, dan Ogi Mukhlis, "Rekonstruksi Makna Hijrah Menurut KH. Anwar Zahid", *Jurnal Komunikasi* Volume 4 No.2, 2021, hlm. 232-234.

⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

memberikan dampak kepada banyak orang. Saat ini, *influencer* lingkungannya tidak hanya membahas tentang selebritis ataupun selebgram saja, tetapi sekarang sudah banyak *influencer* yang mendakwahkan Islam sebagaimana yang dilakukan Fuadh Naim. Sebab tujuan dari dakwah yang dilakukan oleh *influencer* sendiri adalah untuk melakukan perubahan yang positif pada diri manusia sehingga banyak yang termotivasi atau terpengaruh untuk melakukan segala yang positif terhadap publik.⁸

Berkaitan dengan budaya *Korean wave* yang semakin membudaya di kalangan remaja Muslim di Indonesia, terdapat seorang *influencer* dakwah, bernama Fuadh Naim. yang banyak membahas tentang *Korean wave* di dalam channel Youtubenya. Pada awalnya, Fuadh Naim merupakan pecinta *Korean wave* pada tahun 2007 sampai tahun 2016. Namun seiring waktu yang berjalan, Fuadh Naim memutuskan hijrah dengan mempelajari agama Islam secara mendalam karena beliau memahami adanya pengaruh negatif yang ada pada *Korean wave* dan berhenti mengaguminya. Atas dasar itu, Fuadh Naim akhirnya hijrah dari *Korean wave* dan inilah yang melatarbelakangi beliau melakukan dakwah dengan memanfaatkan media Youtube yang banyak diakses oleh generasi remaja berkaitan dengan *Korean wave*.⁹

Dalam dakwah yang dilakukan oleh Fuadh Naim banyak menjelaskan beberapa pengaruh negatif yang telah diciptakan oleh *Korean wave* bagi

⁸ Muhammad Nasih, dkk, "Influencer dan Strategi Penjualan: Studi Netnografi Pada Pengguna Jasa Selebgram Sebagai Media Promosi", *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 5 No. 2, 2020, hlm. 135-144.

⁹ Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam*, (Jakarta: Alfatih Press, 2020), hlm. 28.

remaja di Indonesia, contohnya mereka rela menabung untuk membeli album, *lightstick*, dan tiket konsernya. Dan juga menghafal lagu-lagu *boyband* maupun *girlband* Korea, menghafal dancenya dan menjadikan idolnya sebagai panutan dengan apapun yang dia buat dan dia lakukan pasti diikuti. Dengan demikian *Korean wave* ini menjadikan *Pop culture* yang banyak melahirkan pengaruh kurang baik pada masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَجَدْتَهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ
عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ

“*Aku (burung Hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk,*” (QS. An-Naml: 24)

Ayat di atas oleh Fuadh Naim dijelaskan bahwa manusia itu hidup di dunia tidak menghabiskan waktunya untuk menyukai artis Korea atau penggemar mereka dengan menyibukkan diri menonton film, setelah itu meniru budaya mereka yang jelas berbeda dengan Islam.¹⁰ Dengan demikian Fuadh Naim merupakan seorang pendakwah sekaligus *influencer* yang berdakwah melalui media Youtube.

Berdasarkan atas uraian di atas Fuadh Naim adalah seorang *influencer* dakwah menggunakan Youtube channelnya untuk berdakwah dengan membahas tentang *Korean wave* sehingga memiliki keunikan retorika dalam

¹⁰ Penjelasan Fuadh Naim dalam video K-Pop dan Konspirasi melalui Youtube Fuadh Naim, diakses pada Jum'at, 10 Juni 2022 pukul 19.05 WIB.

dakwahnya dan terlihat berbeda dengan pendakwah yang lain. Suara dan gerak tubuh meningkatkan keunikan dalam dakwah Fuadh Naim. Dengan *skill* gaya Fuadh Naim membuat mad'u terpesona sehingga pesan yang disampaikan pun bisa dicerna. Dengan demikian, tujuan dan harapan penelitian ini yaitu dakwah yang digunakan oleh Fuadh Naim yang berkaitan dengan gelombang korea dapat menasehati dan memberi pengetahuan *mad'u* untuk tidak mengikuti arus negatif dari *Korean wave*. Sehingga penelitian ini menarik untuk membahas Hijrah dari *Korean wave* dalam retorika *influencer* dakwah Fuadh Naim di Youtube.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang didapatkan, untuk itu ada beberapa rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah menghadapi *Korean wave* menurut influencer dakwah Fuadh Naim?
2. Bagaimana retorika influencer dakwah Fuadh Naim dalam konten *Korean wave* di youtubanya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuam dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah menghadapi *Korean wave* menurut influencer dakwah Fuadh Naim.
2. Untuk menganalisis retorika influencer dakwah Fuadh Naim dalam konten *Korean wave* di youtubanya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang ilmu dakwah mengenai retorika dakwah dan menjelaskan metode, materi dan media dakwah yang digunakan *influencer* dakwah Fuadh Naim dalam menyambangi *Korean wave* melalui akun youtubenya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya remaja Indonesia dapat memberikan pengetahuan tentang *Korean wave* dan retorika *influencer* dakwah Fuadh Naim sebagai sebuah informasi dan evaluasi dibidang retorika dakwah dalam masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Strategi Dakwah

Secara etimologi istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *stratego* yang artinya merencanakan pemusnahan musuh melalui penggunaan sumber-sumber yang efektif.¹¹ Dalam bahasa Yunani, strategi memiliki arti “*the art of the general*” atau bisa dikenal sebagai seni yang sering kali digunakan oleh para panglima saat berada dalam peperangan. Dengan seiring berjalannya waktu,

¹¹ Said Ali Wahanif Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 100.

strategi bukan hanya lagi digunakan dalam istilah perang melainkan sudah menjadi kata yang dapat kita dengar setiap hari.

b. Korean Wave

Korean wave atau biasa disebut dengan *hallyu* adalah kebudayaan *pop culture* yang berasal dari Republik Korea Selatan. *Korean wave* menjual produk-produk kebudayaan melalui film, musik, drama dan juga kebiasaan dengan memadukan unsur tradisional serta modern di dalamnya, seragam dengan kejutan budaya dari Amerika Serikat. Penyebaran budaya Korea melalui *Korean wave* atau *hallyu* sudah merambah ke pasar dunia yang saat ini hampir ke seluruh penjuru dunia menikmati budaya pop ini yang meliputi film, musik, makanan, fotografi dan sebagainya yang dibuat secara atraktif atau menarik tentunya akan bisa memberikan manfaat di berbagai aspek akan mudah dijalin.¹²

Mereka sangat pekerja keras saat membuat drama atau musik Korea, terbukti dengan adanya drama atau musik Korea yang sangat populer berkembang dengan banyak diminati oleh para remaja Indonesia dan membawa pengaruh positif akan sifat pekerja keras tersebut. Namun juga ada beberapa pengaruh negatif dari *Korean wave* bagi masyarakat remaja Indonesia, contohnya ketika menonton dramanya ada adegan meminum khamr atau minuman keras yang mana itu tidak diajarkan pada agama Islam.

¹² Fitrotun Niswah, dan Elmy Bonafita Zahro, "Internasional Sosiokultural, Korean Wave dan Kualitas Citra Tubuh Remaja", *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia* Volume 1 No. 1, 2021, hlm. 141.

Mendambakan idolanya dengan membeli poster, album dan mereka rela menabung untuk menonton konser. Menjadikan idolanya sebagai panutan dengan apapun yang dia buat dan dia lakukan pasti di ikuti.

c. Retorika Aristoteles

Sebelum Masehi pada abad kelima suatu ilmu pertamakali dikenal untuk mengkaji proses pernyataan antar manusia sebagai fenomena sosial. Dalam bahasa Yunani “rhetorike” dikembangkan di Yunani Purba, kemudian pada abad berikutnya dimekarkan di Romawi dengan bahasa Latin “rhetorika” (dalam bahasa Inggris “rhetoric” dan bahasa Indonesia “retorika”). Yunani adalah negara pertama yang mengembangkan retorika dipelopori oleh Georgis dianggap sebagai guru retorika pertama dalam sejarah manusia yang mempelajari dan menelaah proses pernyataan manusia.

Cendikiawan Yunani Aristoteles pada abad keempat sebelum masehi merupakan pemuka dalam disiplin ilmu, berbeda dengan tokoh lainnya yang memandang retorika adalah sebagai seni. Aristoteles memasukkannya sebagai bagian dari filsafat, ia berkata “anda dalam retorika terutama menggelorakan emosi, itu baik, tetapi ucapan anda tidak dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan retorika adalah membuktikan maksud pembicara atau menampakkannya buktinya, yang terdapat dalam logika. Retorika hanyalah menimbulkan perasaan seketika, meskipun lebih efektif

dari silogisme. Pernyataan pokok bagi logika dan bagi retorika benar apabila sudah teruji oleh dasar-dasar logika". Bagi Aristoteles retorika yaitu seni persuasi atau suatu uraian yang harus singkat, meyakinkan dan jelas, keindahan bahasa yang disusun untuk hal yang bersifat memperbaiki (*corrective*), memerintah (*instructive*), mempertahankan (*defensive*) dan mendorong (*suggestive*).¹³

Aristoteles menyebutkan terdapat tiga syarat penting untuk menjadi komunikator dalam mempengaruhi khalayak yaitu *ethos* (kredibilitas atau etika) kemampuan dan kebijaksanaan pada si pembicara dilihat pada kehebatan dan reputasi pembicara, *logos* (logika atau fakta) cara membuktikan massa melalui melalui fakta yang nyata sebagai bukti yang berupa isi dari opini yang disampaikan dan *pathos* (emosi atau perasaan) cara untuk menyentuh hati khalayak perasaan, emosim harapan, kebencian dan kasih sayang sebagai daya tarik komunikator. Melalui pendekatan ini, Aristoteles mengingatkan bahwa betapa pentingnya aspek atau kajian-kajian sosiologi dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas komunikasi individual dan sosial.¹⁴

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti: 2000), hlm. 2-4.

¹⁴ Harris Sumadirina, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media: 2014), hlm. 109.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan judul ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce (Komunikasi Visual Dakwah Persuasif Pada Kartun Instagram @Xkwavers)”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui analisis semiotika Charles Sandres Peirce @xkwavers. Dalam skripsinya menganalisis sebuah akun instagram @xkwavers untuk menginterpretasikan suatu makna dakwah tentang menjaga pandangan, lalai, hijab, makanan halal dan haram serta orang yang selamat dari kerugian. Menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian tersebut bahwa kebanyakan unggahan kartun isntagram @xkwavers menggunakan unsur ikon dan indeks dan mendominasi pada elemen warna dan juga ilustrasi.¹⁵ Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Korean wave*, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana penulis menggunakan youtube sebagai objek penelitiannya dan fokus penelitian lebih menekankan retorika dakwahnya.

Kedua, skripsi yang berjudul “Kontrol Diri Penggemar K-Pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontrol dari penggemar *K-Pop* mahasiswa yang ada di fakultas Ushuluddin Adab

¹⁵ Dwi Askinita, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce (Komunikasi Visual Dakwah Persuasif Pada Kartun Instagram @XKWAVERS)”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 2.

dan Dakwah IAIN Parepare serta bagaimana cara mahasiswa mengontrol diri yang baik.¹⁶ Adapun persamaannya dengan peneliti adalah mengulas tentang dunia Korea namun bedanya terletak pada inti pokok penelitiannya yaitu tentang hijrah dari *Korean wave*.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Kepada Remaja Penggemar K-Pop Melalui Sosial Media Instagram (Pada Akun @Fuadbakh)”. Skripsi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan makna yang ingin beliau sampaikan agar bisa diterima dengan mudah oleh kalangan penggemar K-Pop¹⁷. Adapun persamaannya yaitu terletak pada fokus tujuan tersampainya kepada khalayak para penggemar K-Pop, sedangkan perbedaannya terletak pada isi dari penelitian dimana penulis lebih memfokuskan terkait dunia *Korean wave*.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Kualitas Ubudiyah Mahasiswa Fakultas Adab dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta tingkat signifikansi menonton drama Korea terhadap kualitas ubudiyah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif. Hasil penelitian ini adalah r hitung $>$ r tabel ($0,710 > 0,290$). Sehingga H_0

¹⁶ Rastia Camang, “Kontrol Diri Penggemar K-Pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare”, *Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam*. (Parepare: IAIN Parepare, 2021), hlm. 2.

¹⁷ Ikhwanul Faqih Hakim, “Pesan Dakwah Kepada Remaja Penggemar K-Pop Melalui Sosial Media Instagram (Pada Akun @Fuadbakh)”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), hlm. 2.

ditolak dan HA diterima.¹⁸ Adapun persamaannya adalah ada bagian yang membahas tentang drama Korea, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana penulis lebih luas menjabarkan tentang dunia *Korean wave*.

Kelima, skripsi yang berjudul “Dai Komunitas Remaja Dalam Menghadapi Budaya *Korean Wave* Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya dan Agama (Studi Kasus Ustadz Fuadh Naim Pada Komunitas *K-Wavers*)”. Skripsi ini bertujuan untuk bagaimana dai komunitas remaja dalam menghadapi *Korean wave* melalui pendekatan komunikasi antarbudaya dan agama. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa isi pesan bagaimana budaya negatif dari budaya *Korean wave* yang harus diperhatikan oleh komunitas remaja *k-wavers*, melalui pendekatan komunitas antarbudaya dan agama beberapa unsur budaya menjadi cara pandang yang harus disaring terlebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dan hasil penelitian bahwa unsur budaya negatif yang disampaikan ustadz Fuadh dalam komunitas antarbudaya dan agama adalah adanya kampanye LGBT, dan lainnya.¹⁹ Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dunia *Korea wave*, sedangkan untuk perbedaannya

¹⁸ Fat’hiyah Khasanah Ar’rahmah, “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Kualitas Ubudiyah Mahasiswa Fakultas Adab dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya”, *Skripsi Sarjana Dakwah dan Komunikasi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 2.

¹⁹ Shofia Nurwahidah, “Dai Komunitas Remaja Dalam Menghadapi Budaya Korean Wave Melalui Pendekatan Komunitas Antarbudaya dan Agama (Studi Kasus Ustadz Fuadh Naim Pada Komunitas *K-Wavers*)”, *Skripsi Sarjana Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 2.

terletak pada fokus penelitiannya dimana penulis lebih menekankan retorika dakwah Fuadh Naim dan memfokuskan pada konten youtubenya.

3. Kerangka Berfikir

Untuk kerangka pemikiran dapat dijelaskan korelasi antar bagiannya sebagai berikut:

Fuadh Naim merupakan seorang influencer dakwah dimana beliau mempunyai 233.000 followers di akun instagramnya, dan 74.4000 *subscribers* di akun youtube milik pribadinya. Beliau merupakan *creative director* YukNgaji, *general manager* penerbit Underblack dan juga seorang *Senior Video Editor*. Pada tahun 2007 sampai tahun 2016, Fuadh Naim merupakan pecinta *Korean wave*. Tidak hanya mencintai *boyband*, *girlband* ataupun drama Korea saja, beliau bahkan mencintai segala produk dan budaya Korea.

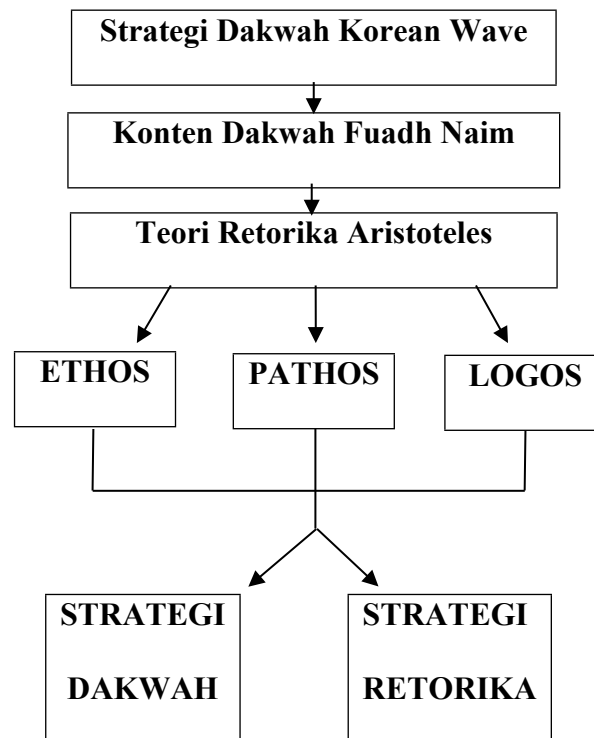
Namun dengan seiring berjalannya waktu, Fuadh Naim mendalami agama Islam dan beliau memedulikan adanya budaya yang kurang baik ada pada *Korean wave* pada saat itu beliau berhenti untuk mengaguminya.²⁰ Mengetahui hal itu Fuadh Naim berfikir apakah semua hal yang dilakukan selama ini benar? Beliau menjelaskan bahwa Korea dan Islam memiliki jalan yang berbeda, terutama pada keyakinan yang mana mayoritas penduduk Korea adalah ateis. Sehingga dengan ini terlihat jelas bahwa antara Korea dan Islam sangat berbeda.

²⁰ Fuadh Naim, *#PernahTenggelam*, (Yogyakarta: Underblack Press, 2019), hlm. 114-115.

Hal itu yang menyebabkan beliau untuk berhijrah dan beliau ingin mengajak orang lain untuk berhijrah seperti dirinya. Fuadh Naim membuat konten-konten dakwahnya hanya tentang *Korean wave* dalam akun media sosialnya di instagram maupun youtube. Beliau juga sering kali berdakwah bersama tim YukNgaji, Faudh Naim terkenal dengan retorika dakwahnya yang menggunakan bahasa gaul dimana itu menjadi ciri khas beliau ketika berdakwah.

Dengan menggunakan teori retorika Aristoteles yang berfokus pada pemikiran mengenai retorika yang disebutnya sebagai alat persuasi yang tersedia yang mana pembicara memperhatikan tiga unsur penting seperti ethos, logos, dan pathos. Dengan begitu dakwah Fuadh Naim di youtube menggunakan teori retorika Aristoteles yang diharapkan dapat mengetahui bagaimana strategi hijrah dari *Korean wave* yang dilakukan Fuadh Naim dan strategi retorika dalam konten *Korean wave* di youtubanya.

Adapun untuk mempermudah kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berikir Penelitian

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid maka dibutuhkan metode yang mendukung untuk keberhasilan penelitian. Mengacu pada judul penelitian Strategi Dakwah menghadapi *Korean Wave* dalam Retorika *Influencer* Dakwah Fuadh Naim di Youtube, maka jenis pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dikarenakan dengan melakukan studi kepustakaan peneliti akan mendapatkan teori-teori yang mendasari masalah. Kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang

mengumpulkan data dengan menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, kajian ilmiah, majalah, dan bahan yang terdokumentasi serta penelitian ini menggunakan teori retorika persuasif Aristoteles dengan pemaparannya menggunakan metode deskriptif untuk meneliti tentang hijrah dari *Korean wave* dan menganalisis retorika influencer dakwah Fuadh Naim dalam konten *Korean wave* di youtubanya.

2. Sumber Data

a. Data primer

Peneliti memperoleh data secara langsung dari 2 sumber video yang berasal dari akun Youtube Fuadh Naim dengan judul “Apa itu Korean wave?” serta “K-Pop dan Konspirasi”.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai penguat dan tambahan informasi penelitian. Pada penelitian ini sumber data dan sekundernya adalah melalui buku-buku, jurnal, internet, karya tulis ilmiah dan lainnya sebagai penunjang data primer penelitian. Sebagaimana misalnya buku berjudul “Pernah Tenggelam” yang ditulis oleh Fuadh Naim, sumber dari jurnal berjudul “Pesan Dakwah Tentang *K-Wavers* Hijrah di Media Sosial Instagram” dan sumber dari internet dan youtube pribadi Fuadh Naim.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap topik yang sedang diteliti seperti mengamati akun Youtube Fuadh Naim dalam video yang berjudul “Apa itu Korean wave?” dan “K-Pop dan Konspirasi”.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari data historis yang berupa gambar atau karya tulisan seperti buku, dokumen, majalah, dll.²¹ Dalam penelitian ini pendokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan objek penelitian yang didapat pada akun Youtube Fuadh Naim dalam video yang berjudul “Apa itu Korean wave?” dan “K-Pop dan Konspirasi” dan buku yang berjudul “Pernah Tenggelam” yang ditulis oleh Fuadh Naim.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Berlandaskan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis penelitian data dapat dimulai dengan memilah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber baik observasi ataupun dokumentasi, lalu merangkum

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

dalam memilih hal pokok serta disusun secara sistematis agar lebih mudah untuk dikendalikan. Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman.²² Berdasarkan dari teori Milles dan Huberman berikut ini langkah-langkah analisis data tersebut adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerderhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam lapangan penelitian.²³ Langkah yang dilakukan adalah dengan mengambil video yang berjudul “Apa itu Korean wave?” dan “K-Pop dan Konspirasi” dari objek penelitian youtube Fuadh Naim. Selanjutnya, peneliti melihat waktu penayangan video tersebut untuk memudahkan menjalankan analisis, berikutnya melakukan analisis gaya retorika Fuadh Naim dalam mengantarkan isi dakwahnya menggunakan teori retorika Aristoteles. Setelah itu, peneliti menganalisis jenis retorika yang digunakan oleh Fuadh Naim sesuai doktrin dari Aristoteles.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini, penyajian data adalah sekumpulan informasi

²² Mohamad Anwar Thalib, “Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya”, *Jurnal Pengabdian Ilmiah* Volume 5 No. 1, 2022, hlm. 170-171.

²³ Ahmad Rijah, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 17 No. 33, 2018

terstruktur yang menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk mengambil tindakan. Melihat data membahas hasil reduksi data secara terorganisir dan terstruktur sehingga pola hubungan mudah dipahami.²⁴ Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan gaya retorika yang digunakan oleh Fuadh Naim ketika menyampaikan dakwahnya di akun youtubnya. Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah didapat sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu berusaha untuk mencari dan memaknai makna atau arti, pola-pola, perincian, keteraturan, alur sebab akibat. Untuk melakukan penarikan kesimpulan harus melalui reduksi data terlebih dahulu, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya. Berkaitan dengan strategi retorika yang digunakan oleh *influencer* dakwah Fuadh Naim dalam konten *Korean wave* dalam youtubnya.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 8.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan bahasan skripsi pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya yaitu:

BAB I Pendahuluan : pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis : pada bab ini menjelaskan tentang strategi dakwah, *Korean wave*, dan landasan teori retorika Aristoteles tentang *ethos*, *logos* dan *pathos*.

BAB III Gambaran Umum : pada bab ini penulis akan memaparkan profil dari Influencer dakwah Fuadh Naim. Selain itu juga membahas strategi dakwah dari *Korean wave* yang dilakukan oleh Fuadh Naim dalam akun youtubenanya.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian : pada bab ini penulis membahas tentang analisis hasil penelitian terkait dengan strategi dakwah menghadapi *Korean Wave* dalam retorika influencer dakwah Fuadh Naim di Youtube baik dalam hasil hijrahnya maupun retorikanya.

BAB V Penutup : pada bab terakhir dalam penyusunan skripsi, penulis memberikan kesimpulan dan saran terhadap topik penelitian yang diteliti serta mencantumkan beberapa lampiran yang didapat oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam dakwah yang disampaikan Fuadh Naim menyampaikan isi pesan bagaimana adanya budaya negatif dari *Korean wave* yang harus diperhatikan oleh remaja Indonesia. Dengan begitu, remaja Indonesia perlu hijrah dari *Korean wave*. Strategi hijrah dari *Korean wave* yang disampaikan oleh Fuadh Naim yaitu dengan menceritakan pengalaman pribadinya, sehingga ia memahami karakter dari pecinta *Korean wave*. Di dalam akun youtubenanya, Fuadh Naim menyampaikan pesan dakwah dengan baik sehingga pesan dakwahnya dapat mengajak remaja Indonesia untuk menyadari bahwa sesungguhnya kita harus tetap memperhatikan syariat Islam untuk tetap taat beribadah dan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi manusia. Selain itu juga dengan menyampaikan pesan dakwah yang bersifat menasehati kebaikan, menyampaikan kebenaran mengenai *Korean wave* yang sesungguhnya, dan menceritakan kisah-kisah tauladan dari Rosulullah SAW juga para sahabat sehingga remaja Indonesia bisa mengenal sosok yang lebih hebat.
2. Retorika dakwah Fuadh Naim perspektif retorika Aristoteles meliputi logos, pathos dan ethos. Ditinjau dari segi ethos, Fuadh Naim mempunyai kredibilitas yang tinggi dalam hal dalam meraih

kepercayaan mad'u selain itu Fuadh Naim juga memiliki ekspresi wajah dan gerak tubuh yang mengekspresikan pesan yang disampaikan. Dari segi pathos, ia selalu menggunakan daya tarik emosional untuk membuat perasaan mad'u terlibat dalam dakwahnya. Dengan menggunakan pakaian yang sederhana, nyaman dan sopan. Dan dari segi logos, Fuadh Naim selalu menyentuh sisi rasional mad'u dalam menyampaikan dakwahnya.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang didapatkan tidak jauh dari perkiraan peneliti. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti Strategi Dakwah tentang *Korean Wave*, agar terlebih dahulu melakukan observasi dan pendekatan, karena dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini masih banyak kekurangan.
2. Untuk Fuadh Naim diharapkan akan tetap menyebarkan dakwah mengenai *Korean wave* kepada semua *followers* di media sosialnya dan bisa menjadi panutan bagi *followers* nya.
3. Lembaga UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan diharapkan lebih bisa menyediakan referensi buku mengenai hijrah, strategi hijrah, dan tentang budaya luar bagi mahasiswa dan mahasiswinya.
4. Kepada pembaca diharapkan mampu menambah ilmu mengenai strategi hijrah dan mampu memfilter budaya negara lain yang tidak bertentangan dengan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arivin (2002). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikas*. Jakarta: PT. Graha Ilmu.
- Ar'rahmah, Khasanah, Fat'hiyah (2021). "Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Kualitas Ubudiyah Mahasiswa Fakultas Adab dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya", *Skripsi sarjana Dakwah dan Komunikasi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arbi, Armawati (2003). *Dakwah dan Komunikasi*. Tangerang: UIN Jakarta Press.
- Arifin, Anwar (2011) *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Askinita, Dwi (2021). "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce (Komunikasi Visual Dakwah Persuasif Pada Kartun Instagram @xkwavers)". *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Aswadi (2020). "Refomulasi Epistemologi Hijrah Dalam Dawkah", *Jurnal Islamica* Volume 5 No. 2.
- Aziz, Moh. Ali (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azmi Nur Muhammad, dan Marina (2019). "Tren Beragama: Analisis Makna 'Hijrah' Yang Dibajak", *Journal Proceeding Antasari International Conference* Volume 1 No. 1.
- Camang, Rastia (2021). "Kontrol Diri Penggemar K-Pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare". *Skripsi sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. Pare: IAIN Parepare.

- Dewi, Nurmala Irma Ade dan Prasanti, Putri Rahayu (2022). “Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja”. *Jurnal Pendidikan*, Volume 11, Nomor 2.
- Effendi, Onong Uchjana (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Uchjana Onong (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Emungtyas, Febrina Niken dan Topan, Aulia Diva (2021). “Preferensi Menonton Drama Korea pada Remaja”. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Volume 3, Nomor 1.
- Fanshury, Roziq, Abdul, dkk (2020). “Influencer dan Strategi Penjualan: Studi Netnografi pada Pengguna Jasa Selebgram Sebagai Media Promosi” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 5, Nomor 2.
- Fisher Aubrey B (1986). *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hakim, Faqih, Ikhwanul. 2020. “Pesan Dakwah Kepada Remaja Penggemar K-Pop Melalui Sosial Media Instagram (Pada Akun @fuadbakh)”, *Skripsi sarjana Ushuluddin Adab dan Komunikasi*. (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Ilaihi Wahyu, dkk, *Komunikasi Dakwah*, (Sidoarjo: CV. Mitra Media Nusantara, 2013).
- Jaswadi Ahmad Syahrani, *Retorika*, (Surabaya: CV. Cahaya Intan XII, 2014).
- Majid, Abdul (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Morisan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Muhammad Azhim Abdul Ahmad, *Strategi Hijrah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004).
- Mukhlis, Ogi dan Rahmatika, Arina. “Rekontruksi Makna Hijrah Menurut KH. Anwar Zahid”. *Jurnal Komunikasi*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2021.
- Naim, Fuadh. 2020. *Pernah Tenggelam*. (Jakarta: Alfatih Press, 2020)
- Nurwahidah, Shofia. 2021.”Dai Komunitas Remaja Dalam Menghadapi Budaya Korean Wave Melalui Pendekatan Antarbudaya Agama (Studi Kasus Ustadz Fuadh Naim Pada Komunitas K-Wavers)”. *Skripsi Sarjana Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Rakhmat Jalaudin, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999).
- Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press 2007).
- Ri’aeni Ida, dkk, “Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon”, *Jurnal Communications* Volume 1 No. 1, 2019.
- Simbar K. Frulyndase, “Fenomena Komsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado”, *Jurnal Holistik* Volume 1 No. 18, 2019.
- Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CP Pusaka Setia, 2015).
- Suryono, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung, CP Pustaka Setia, 2015).
- Suyanto Ama, dan Tamara Amalia, “Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Perubahan Minat Konsumen Dari Makanan Tradisional Menjadi Makanan Korea Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 3 No. 2, 2019.

Toto, *Tasmara Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

Winduwati Septia, dan Angela Michelle, “Representasi Kemiskinan Dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure Pada Film *Parasite*)”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Taramunagara* Volume 3 No. 2, 2019.

Zahro Bonafita Elmy, dan Niswah Fitrotun, “Internasional Sosiokultural, *Korean wave* dan Kualitas Citra Tubuh Remaja”, *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia* Volume 1 No. 1, 2021.

Zahro, Bonafita, Elmy dan Niswah, Fitrotun. “Internalisasi Sosiokultural, Korean Wave dan Kulit Citra Tubuh Remaja”. *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2021.